

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan di dalam kehidupan. Dengan kata lain pendidikan juga dapat bermakna segala aktivitas pengembangan seseorang di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hidupnya dan berhubungan dengan dimensi-dimensi lain. Seperti relasi manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan budaya, bahkan manusia dengan Tuhannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Angka 1 menyatakan :

bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Menurut Sudjana (2011, hlm. 1) proses belajar-mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa, dan keterlaksanaan program belajar-mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan proses belajar yang berkualitas maka akan menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Menurut Sudjana (2011, hlm. 22) hasil belajar adalah semua kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di awal 2020 dunia diguncang krisis kesehatan, disebabkan penyebaran

Covid-19 yang kian cepat meluas dan merata menjadi polemik global saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) telah menetapkan status gawat darurat global untuk wabah virus corona. Dunia menjadi waspada akan wabah ini. Tidak hanya waspada terhadap penyebaran penyakitnya saja akan tetapi juga waspada terhadap dampak yang mungkin terjadi.

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga berdampak pada terhambatnya penyelenggaraan pendidikan. Maka pemerintah Indonesia mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh yang dimulai dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi. Himbauan ini mengubah wajah pendidikan yang selama ini proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka, namun untuk memutus mata rantai corona pembelajaran ini pun dilakukan secara daring atau *online*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi komunikasi. Menurut Rusman (2018, hlm. 294) "*E-learning* pada dasarnya adalah pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik.

Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi berbasis *online* diterapkan di semua jenjang pendidikan, terlebih pada saat ini ketika pemerintah menerapkan pembelajaran di rumah yang dikarenakan semakin meluasnya wabah covid-19 dan mengharuskan semua siswa belajar di rumah melalui daring. Berbagai aplikasi digunakan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran *online* hampir setiap instansi pendidikan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting* yang dimulai dari tingkat dasar hingga ke perguruan tinggi walau dari kejauhan.

Media *zoom cloud meeting* merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video. Platform ini gratis jadi biasa digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi *Zoom cloud meeting* ini kita bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Zannah, et.al (2014, hlm. 215-216) menyatakan berdasarkan hasil

observasi di Tangerang Selatan pada SMA yang masih menggunakan kurikulum KTSP 2006. Diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2011-2012 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran fisika kelas X sebesar 75. Akan tetapi, siswa memperoleh nilai rata-rata kurang dari 75. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Selain itu, diperoleh informasi bahwa media pembelajaran yang digunakan masih monoton dan kurang inovatif. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan media pembelajaran *zooming cloud meeting* bernilai 77,57 lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan media *zooming cloud meeting* dimana nilai rata-ratanya sebesar 68.

Al Mu'min Liu dan Ilyas (2020, hlm. 35-36) menyatakan sejak Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mengeluarkan deklarasi yang mengatakan dengan resmi bahwa virus corona adalah pandemi global. Jumlah yang terus meningkat membuat Pemerintah mengintruksikan sistem bekerja dan belajar dari rumah. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk melihat hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa Fisika Universitas Flores. Mahasiswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik dengan menggunakan media pembelajaran melalui *zoom cloud meeting*. Berdasarkan hasil pembelajaran *online* melalui *zoom cloud meeting* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dengan signifikasinya, $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 Ditolak dan H_a diterima. Dapat dilihat juga pada hasil belajarnya diatas nilai kriteria ketuntasan minimalnya yaitu sebesar 70 dengan mean difference 6,0741. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajarnya mengalami peningkatan.

Aspari (2021, hlm. 119-130) menyatakan berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Anugerah Abadi Pamulang yang sangat merasakan dampak dari pandemi ini tidak mau menyerah dengan keadaan. Mereka mencari agar siswa tetap bisa belajar dan berinteraksi langsung dengan guru yang juga dirumah ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* salah satu alternatif untuk pelaksanaan pembelajaran *online*. Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan

penggunaan *zoom cloud meeting* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai.

Selain media pembelajaran, pada unsur belajar juga menyebutkan mengenai unsur kondisi subjek belajar, dimana kondisi subjek belajar juga menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Contohnya berasal dari dalam diri siswa adalah kemandirian belajar. Menurut Kesten (dalam Nurhayati 2011, hlm 140) menyatakan bahwa kemandirian belajar mengacu kepada kemampuan siswa dengan atau bantuan orang lain yang relevan, dan kemampuan menentukan saat kapan membutuhkan bantuan dan kapan tidak membutuhkan bantuan dari orang lain dalam belajar.

Menurut Nasution, et.al (2018, hlm. 10-13) menyatakan kemandirian belajar diperlukan dalam sistem pendidikan, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang menekankan siswa aktif dalam mengembangkan potensinya. Penelitiannya bertujuan untuk melihat kemandirian belajar siswa di MTS Darul Ihsan untuk mencapai hasil belajarnya. Berdasarkan hasil penelitiannya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di MTS Darul Ihsan pengaruhnya tidak terlalu signifikan (rendah).

Menurut Prayuda (2014, hlm. 3-10) menyatakan berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran ekonomi pada saat priset di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit diperoleh informasi bahwa dalam mengikuti pembelajaran masih ada sebagian siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Dan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan, kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kuyit masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Oktavera (2015, hlm. 328-337) menyatakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kedua guru kelas IV SD Negeri Karang Tengah 4 Tangerang yang memiliki siswa dikelas B, serta melihat dan menghitung data yang diberikan, diperoleh penjelasan bahwa hasil belajar disetiap ulangan harian tahun jaran 2014-2015 yang mentapkan kurikulum 2013, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karang Tengah 4 Tangerang cukup memprihatinkan. Selain mengalami penurunan hasil belajar disetiap

ulangan hariannya, 70% siswa mendapatkan nilai dibawah 55 pada hasil belajar ulangan harian yang diadakan. Dari masalah tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dan hasil penelitiannya yaitu terdapat interaksi antara media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi dari luar (*eksternal*) dan dari dalam diri (*internal*) siswa itu sendiri. Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar dari luar diri (*eksternal*) siswa adalah media pembelajaran, sedangkan dari dalam diri (*internal*) adalah kemandirian belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari kamis tanggal 22 April 2021 kepada salah satu guru kewirausahaan di SMK Pertiwi Sukamandi bahwa selama pandemi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan melalui group *whatsapp*, guru kewirausahaan mengungkapkan permasalahan pada siswa khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan yang muncul pada saat pembelajaran daring. Ada beberapa permasalahan saat melakukan pembelajaran daring diantaranya adalah :

1. Tidak efektifnya melaksanakan pembelajaran melalui group *whatsapp* selama masa pandemi Covid-19.
2. Para siswa cenderung pasif jika media pembelajaran yang digunakan PPT (Power Point) yang terkesan membosankan yang hanya dibagikan melalui group *whatsapp*.
3. Tidak terdapat interaksi antara siswa dan guru selama masa pandemi Covid-19 karena belajar hanya menggunakan *whatsapp*. Sehingga menyebabkan tidak adanya inisiatif dari diri siswa untuk mengikuti pembelajaran.
4. Selama belajar di rumah guru hanya memberikan tugas melalui *whatsapp*. Sehingga menyebabkan tidak adanya inisiatif dari dalam diri siswa untuk belajar mandiri dan selalu bergantung pada guru,temannya dan orang tua.
5. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal dilihat dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola

Perkantoran) 1 dan 2 semester genap tahun ajaran 2020-2021.

6. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Pertiwi Sukamandi sebesar 85.

Berikut merupakan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 saat melaksanakan PTS (Penilaian Tengah Semester) Genap.

Tabel 1. 1
Hasil Penilaian Tengah Semester Genap Mata Pelajaran Kewirausahaan
Kelas XI OTPK 1 dan OTPK 2 SMK Pertiwi
Sukamandi Tahun Ajaran 2020-2021

Nilai	Kelas		Frekuensi (orang)	KKM
	OTKP 1	OTKP 2		
95-100	-	-	-	85
90-95	-	-	-	
85-90	9	4	13	
< 85	29	34	63	
Jumlah	38	38	76	

Sumber data: Data Sekolah (data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas XI OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 SMK Pertiwi Sukamandi saat pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) hasil belajar sebagian besar siswa rendah, dimana masih banyak siswa tidak memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 85.

Dari permasalahan yang telah diungkapkan guru mata pelajaran kewirausahaan pada hari kamis tanggal 22 April 2021 di atas hasil belajar siswa tidak maksimal di karenakan kemandirian belajar siswa pada saat pembelajaran daring yang mengalami masalah, sebab tidak adanya inisiatif dari diri siswa untuk mengikuti pembelajaran dan belajar mandiri, selalu bergantung kepada guru, teman, dan orang tua. Untuk itu media pembelajaran daring melalui *Zoom*

cloud meeting diharapkan dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh penggunaan media pembelajaran daring melalui zoom dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa” (survey terhadap siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI semester genap di SMK Pertiwi tahun ajaran 2020-2021).***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terkait media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, maka masalah ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya wabah Covid-19 yang mewajibkan seluruh pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis online.
2. Permasalahan kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran daring.
3. Penggunaan media pembelajaran belum maksimal, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang jika metode dan media pembelajaran yang digunakan tidak mengikuti zaman sehingga terkesan membosankan.
4. Hasil belajar siswa yang kurang maksimal pada mata pelajaran Kewirausahaan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan Masalah ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Masalah-masalah yang perlu diberi batasan agar lebih terarah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran online menggunakan media *zoom cloud meeting*.
- b. Penelitian ini membatasi pada faktor kemandirian belajar.
- c. Hasil belajar yang akan diteliti akan dibatasi pada aspek kognitif.
- d. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran kewirausahaan.
- e. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola perkantoran) 1 dan 2.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi masalah di atas, terkait media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Bagaimana gambaran penggunaan media pembelajaran daring melalui zoom saat pembelajaran daring pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi?
- b. Bagaimana kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring melalui zoom pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Pertiwi?
- c. Bagaimana pengaruh media pembelajaran daring zoom terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi?
- d. Bagaimana Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi?
- e. Berapa besar pengaruh media pembelajaran daring melalui zoom dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui :

1. Gambaran penggunaan Media pembelajaran daring zoom saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi.
2. Kemandirian belajar siswa saat pembelajaran daring pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi.
3. Pengaruh Media pembelajaran daring zoom terhadap hasil belajar siswa

pada mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI jurusan OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi.

4. Pengaruh Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) 1 dan 2 di SMK Pertiwi.
5. Berapa besar pengaruh media pembelajaran daring melalui zoom dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI OTPK (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) di SMK Pertiwi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis, segi kebijakan, praktis, maupun segi isu dan aksi sosial. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bias menjadi referensi guru dalam mengatasi permasalahan siswa selama pembelajaran daring.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa SMK dalam pembelajaran kewirausahaan yang baik dan efektif untuk diterapkan berkaitan dengan media pembelajaran dan kemandirian belajar siswa guna mencapai hasil/tujuan yang telah ditetapkan.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan tentang pengaruh penggunaan media pembelajar daring zoom dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan Media Pembelajaran daring Zoom dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

- c. Bagi Peserta Didik
Siswa sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar daring Zoom sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.
- d. Bagi SMK Pertiwi Sukamandi
Memberikan inovasi baru untuk memperbaharui media pembelajaran yang digunakan SMK Pertiwi Sukamandi.

4. Segi Isu dan Aksi Sosial

Peneliti berharap, dengan adanya hasil penelitian ini bisa di gunakan mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm 38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Definisi Operasional Variabel ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel dan membantu peneliti lain melakukan penelitian dengan menggunakan variable yang sama. Karena dibangun berdasarkan konsep yang sama.

Sedangkan Variabel yang terkait pada penelitian ini yaitu :

1. Media Pembelajaran *Zoom Cloud Meetings*

Menurut Yuliani, et al. (2020, hlm. 6) *zoom cloud meeting* adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Menurut Watson, et al. (dalam Nurhayati 2011, hlm 131) kemandirian belajar adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu bentuk kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran (Sudjana 2011, hlm. 22).

Berdasarkan definisi operasional yang telah dikehendaki dapat dilihat bahwa pembelajaran secara virtual dapat memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, dimana proses belajar secara virtual dapat melatih peserta didik untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran.

G. Langkah-Langkah Penelitian

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan jelas tentang kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara sub bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi tersebut disusun sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut.

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Melalui kajian teori.

penelitian merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variable-variable yang terlibat dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni :

- a. temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.
- b. pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

- a. *Simpulan* merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.
- b. *Saran* merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakn, pengguna, atau kepda peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemceah masalah di lapangan.

Bagian Akhir Skripsi

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran